

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia digemparkan dengan adanya Virus Corona (Covid-19). World Health Organization (WHO) sebagai organisasi kesehatan dunia telah menyatakan bahwa virus Covid-19 telah diangkat menjadi pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 karena persebarannya yang luas dan cepat.¹ Dampak yang ditimbulkan dari adanya Covid-19 juga luas, baik dalam bidang pendidikan, sosial maupun ekonomi.

Dalam bidang pendidikan, banyak negara yang memutuskan untuk menutup seluruh sekolah dari tingkatan sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Berdasarkan data UNESCO per tanggal 17 April 2020 terdapat 91,3 % atau sekitar 1,5 milyar siswa yang tidak dapat bersekolah seperti biasanya dikarenakan pandemi Covid-19.²

Pemerintah Indonesia telah merespon adanya pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *lockdown* atau karantina wilayah. Selain itu, pada hari selasa, tanggal 24 Maret 2020 telah ditandatangani surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 oleh Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia).

Dalam surat tersebut terdapat 6 poin penting yang berhubungan dengan

¹ WHO.2020.*Rolling Updates on Covid-19 Disease Updated 14 April2020* .WHO. diambil dari: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus-2019/events-as-they-happen>

² UNESCO.2020.*Covid-19 Educational Disruption and Response*. UNESCO. Diambil dari: <https://en.unesco.org/covid19/educationresponse>

pelaksanaan kebijakan pendidikan yang harus disikapi oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah yaitu pelaksanaan ujian nasional, proses belajar dari rumah, ujian sekolah, kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru (PPDB), dan dana bantuan operasional sekolah.³

Dengan adanya keputusan ini membuat seluruh lembaga pendidikan bekerja keras dalam menyesuaikan diri atau berkreasi agar tetap dapat melakukan pembelajaran jarak jauh. Bentuk penyesuaian diri dari lembaga pendidikan ini adalah dengan memaksimalkan fasilitas yang dimiliki baik peralatan maupun sumber daya masyarakatnya. Bagi lembaga pendidikan yang mampu menciptakan inovasi pembelajaran daring dengan *platform* yang sesuai dengan kebutuhan tentu menjadi sebuah keunggulan dari lembaga pendidikan tersebut, akan tetapi bagi lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan fasilitas dan sumberdaya manusia tentu membutuhkan bantuan untuk dapat tetap melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau daring tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. kelebihan sistem daring menurut Sukmadinata diantaranya biaya murah, mengikuti perkembangan terakhir, bahan ajar dipilih sesuai kebutuhan, dapat diakses darimana dan kapan saja, bersifat universal dan membangun masyarakat.⁴ Akan tetapi kelebihan ini hanya dapat terjadi pada lingkungan masyarakat yang siap dengan segala fasilitas dan kemajuan

³Subarto.2020. *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19*. Jurnal 'Adalah. Vol 2020 4. Jakarta: Pusat Studi Konstitusi dan Legislasi Nasional UIN Syarif hidayatullah. h.14.

⁴ Sukmadinata, N. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.85

teknologi. Bagi masyarakat yang berada di daerah pedesaan dengan keadaan ekonomi prasejahtera mengalami kendala tambahan dengan situasi seperti ini. terlebih karena terjadi kesenjangan kualitas pendidikan di seluruh wilayah di Indonesia, terutama antara Jawa dan luar Jawa, dan diantara kondisi sosio ekonomi.⁵ Akses internet yang tidak merata, kualitas pendidikan yang tidak sama apalagi data menunjukkan bahwa kompetensi Informasi, komunikasi, dan teknologi (ICT) guru-guru tidak tersebar merata diseluruh Indonesia.⁶

Kondisi pandemi seperti saat ini benar-benar menjadi tantangan bagi pendidikan diseluruh dunia, terlebih bagi Indonesia. Dengan kondisi seadanya kita “dipaksa” keadaan untuk tetap melakukan pembelajaran jarak jauh. Peluang untuk melakukan trobosan juga diambil oleh banyak sekolah-sekolah baik tingkatan sekolah dasar sampai pada perguruan tinggi. Pembelajaran daring menjadi solusi untuk seluruh jenjang pendidikan yang menyebabkan pelajar ataupun mahasiswa diharuskan belajar daring dari rumah dan diberhentikannya pembelajaran langsung tatap muka di kelas untuk memutus mata rantai serta terpaparnya virus corona.⁷

Dabbagh menyebutkan bahwa ciri-ciri siswa dalam aktivitas belajar online atau daring adalah spirit belajar, literacy terhadap teknologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, ketrampilan untuk

⁵ Azzizah, Y. 2015. *Socio-Economic Factors on Indonesia Education Disparity*. International Education Studies. h.230-218

⁶ Widodo, A., & Riandi.2013. *Dual-mode Teacher Professional Development: Challenges and Re-visioning Future TPD in Indonesia*. Teacher Development. h.392-380

⁷ Aan Hasanah dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. UIN Gunung Djati. Bandung. h.3

belajar mandiri.⁸ Pembelajaran daring telah menjadi pengalaman tersendiri bagi siswa, mereka dapat mencari banyak informasi menarik yang tidak akan didapatkan jika hanya menggunakan buku, misalnya dalam web bisa memuat animasi yang memudahkan pemahaman materi yang sebelumnya sangat sulit jika dideskripsikan di buku teks atau di kelas.⁹ Meskipun demikian, jika pembelajaran dilakukan secara daring terus-menerus tentu ada kejenuhan karena yang mereka hadapi adalah laptop/ gadget. Cara untuk mengatasi kejenuhan adalah dengan banyak mencari variasi pembelajaran daring sehingga seluruh materi yang disampaikan dapat mengenai pada seluruh peserta didik, termasuk nilai-nilai penanaman karakter yang sesuai dengan visi/ misi sekolah.

Salah satu penelitian yang diadakan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan judul “Pendidikan Karakter Islami pada Online Class manajemen di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19” menunjukkan hasil bahwa pembelajaran Online yang dilakukan cukup berhasil, bukan hanya transfer pengetahuan saja, namun juga muatan pendidikan karakter tetap disisipkan dalam prosesnya, hal yang tidak bisa terlepas dari keberhasilan ini adalah adanya manajemen kelas. namun demikian kendala yang dihadapi oleh guru dalam manajemen kelas adalah mengatasi siswa yang kurang proaktif, mudah merasa bosan, tidak

⁸ Darmawan, Den.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h.137

⁹ Aan Hasanah dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi Covid-19*. UIN Gunung Djati. Bandung. h.3

konsentrasi serta tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.¹⁰

Dengan melihat hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mensukseskan pembelajaran daring baik dari materi yang disampaikan atau penanaman karakter yang ditanamkan membutuhkan kolaborasi yang lebih kuat antara orang tua, guru dan kesiapan manajemen sekolah termasuk didalamnya fasilitas sekolah. Selain itu peran yang selama ini dilaksanakan oleh pendidikan formal sedikit banyak beralih fungsi menjadi bagian inti dari pendidikan keluarga, maka dari itu dibutuhkan kesungguhan orang tua untuk sekaligus menjadi guru dirumah dan memastikan anak-anak melakukan tugasnya dengan baik. Adaptasi dan kreasi orang tua menjadi hal unik dalam merespon kondisi kekinian tentang bagaimana mereka mengkondisikan pembelajaran dirumah, bagaimana pola komunikasi yang dibangun sampai pada bagaimana pendampingan terhadap anak dalam proses belajarnya.

Proses belajar mengajar di era pandemi membutuhkan adaptasi manajemen sekolah terlebih manajemen pembelajaran. Model pembelajaran yang memudahkan bagi siswa untuk memahami materi, kemampuan guru untuk memberikan pembelajaran yang nyaman dan menarik di dalam maupun diluar kelas tanpa melalui pertemuan secara fisik, kemampuan guru dalam

¹⁰Purnomo, Halim dkk.2020. *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class manajemen di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Tarbiyatunna Vol 11, No. 1. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Magelang. h.6

mengenal dan memahami kompleksitas dan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing siswa serta metode dan pendekatan guru dalam menggunakan sarana prasarana adalah contoh betapa pentingnya manajemen pembelajaran ini disiapkan dengan sebaik-baiknya.

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu; peserta didik (siswa), guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran.¹¹ Dengan demikian, apabila semua komponen dapat bekerjasama dan saling mendukung maka pembelajaran akan membawa perubahan bagi peserta didik (siswa) baik perubahan secara pengetahuan, ketrampilan, sikap sosial maupun sikap spiritual sebagai bagian dari tujuan diadakannya pendidikan.

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah swasta dibawah naungan Muhammadiyah memiliki keunikan tersendiri dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Manajemen pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan latar belakang siswanya yang hampir 70% berasal dari luar Yogyakarta. Hal ini juga berkaitan dengan pola komunikasi sesama guru, guru dengan siswa, siswa dengan orang tua dan pihak sekolah dengan orang tua. Kemampuan sekolah dalam mendesain model pembelajaran di masa pandemi Covid-19 juga menjadi sorotan dari pihak luar karena fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai.

¹¹ Marjuni, A., dan Hamzah Harun. 2019. *Penggunaan Multimedia Online Dalam Pembelajaran*. Idaarah. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. III. Makasar :Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makassar. h. 195

SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga telah melakukan beberapa upaya digitalisasi dalam proses pembelajaran misalnya dengan adanya rekaman Bapak/Ibu Guru saat mengajar yang disiarkan melalui youtube resmi sekolah, penugasan yang dilakukan menggunakan platform googleform, google classroom dan lain sebagainya. Dengan melihat hal ini, maka perlu juga untuk meneliti tentang efektivitas pembelajaran yang dilakukan agar mendukung keberhasilan pembelajaran daring,

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran dan efektivitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sebelum adanya pandemi Covid-19
2. Bagaimana manajemen pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menyikapi adanya pandemi Covid-19
3. Bagaimana manajemen tim IT SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di era pandemi Covid-19
4. Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap manajemen pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

5. Bagaimana model adaptasi manajemen pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19
6. Bagaimana model adaptasi pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menyikapi pandemi Covid-19 dari sudut pandang siswa, guru dan wali murid.
7. Bagaimana manajemen pembelajaran SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam meningkatkan efektivitas belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19
8. Apakah faktor yang mendorong kemampuan adaptasi manajemen pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dan efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai sistem pembelajaran daring untuk menyikapi pandemi Covid-19, dapat memperkaya *khazanah* keilmuan manajemen pendidikan, dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu manajemen khususnya manajemen pendidikan Islam dan memberikan sumbangan pemikiran untuk para akademisi manajemen pendidikan Islam maupun pembaca secara umum serta dapat memberikan paradigma baru di masyarakat tentang tantangan pendidikan dan bagaimana menyikapinya.

Manfaat secara praktis dari penelitian ini bagi lembaga pendidikan adalah sebagai gambaran bahwa dunia pendidikan akan selalu dinamis, tidak statis yang mengharuskan adanya perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi yang ada. Tantangan pendidikan inilah yang harus disambut baik dengan segala solusi yang diusahakan. Manfaat penelitian ini bagi pendidik dan bagi peserta didik adalah sebagai bahan evaluasi diri agar terus mengasah kemampuan dalam menjawab tantangan zaman, memaksimalkan potensi diri dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang. Bagi penulis adalah sebagai bahan pemicu agar dapat meningkatkan tambahan ilmu dan wawasan tentang ilmu manajemen pendidikan Islam pada umumnya dan secara khusus dapat mengetahui tentang perkembangan pendidikan dalam berbagai keadaan. Bagi sekolah dan orang tua adalah sebagai tambahan informasi ilmiah terhadap perubahan-perubahan sesuai dengan kondisi yang ada, termasuk adanya pandemi Covid-19 di dunia pendidikan.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa tinjauan penelitian yang telah ditelaah dan yang berkaitan dengan penelitian manajemen pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19 hingga saat ini belum ada yang mengangkat tema tersebut. Dalam penelitian ini dibutuhkan literatur yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka baik dari artikel, jurnal buku dan hasil penelitian lainnya. Dari hasil penelusuran yang dilakukan Peneliti, berikut beberapa karya ilmiah lain yang memiliki kemiripan tema, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syamsir dkk yang berjudul “Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring (e-learning) sebagai bagian dari penerapan e-government dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan menjadi media yang relevan untuk menciptakan kualitas pelayanan optimal kepada mahasiswa. Hal tersebut kemudian bisa menjadi pijakan bagi setiap Perguruan Tinggi yang ingin berhasil dalam menyelenggarakan e-learning di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini, dengan tetap memperhatikan sejumlah faktor yang mendukungnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah layanan sistem yang inovatif dan kolaboratif, sarana dan prasarana lengkap, ketersediaan anggaran yang memadai, kebaruan teknologi yang digunakan, fitur-fitur pembelajaran yang menarik, tenaga pendidik yang berkapasitas, terbukanya ruang interaksi langsung dan partisipatif antara

tenaga pendidik dan peserta didik. Namun demikian, peneliti melihat hal yang paling krusial dari kesuksesan penerapan e-learning ini ditentukan oleh pelaksanaan peran setiap pemangku kepentingan yang terlibat, sehingga hubungan diantara mereka, yaitu lembaga, tenaga pendidik, dan peserta didik bisa saling mendukung satu sama lainnya. Inilah esensi sebenarnya dari konsep e-government, yaitu dapat mengkoneksikan interaksi antara para pemangku kepentingan yang lebih efektif dan efisien, dengan tetap berprinsip pada pemberian pelayanan publik yang berkualitas.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syamsir membahas tentang kualitas pelayanan publik dalam menyikapi pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menemukan beberapa masukan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran e-learning. Pembahasan dalam penelitian ini masih terlalu umum dan belum secara detail menggambarkan tentang keadaan yang terjadi di lapangan terutama kendala dari setiap lembaga pendidikan, hal ini dikarenakan setiap lembaga pendidikan memiliki kendala/ masalah yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Penelitian yang akan kami teliti lebih fokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Fokus penelitiannya adalah mencari bentuk manajemen pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dalam menghadapi pandemi Covid-19 serta menemukan faktor yang mendorong efektivitas pembelajaran tersebut.

¹² Syamsir, Ahmad dkk.2020. *Kualitas Pelayanan Publik Dalam Pembelajaran Berbasis Daring di Tengah Pandemi Coronavirus Disease* . UIN Sunan Gunung Djati. Bandung. h.8

Penelitian oleh Adisel dkk dengan judul “Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa penerapan ICT pada bidang pendidikan telah memberikan kontribusi bagi perkembangan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan ICT sebagai media belajar dan mengajar diperlukan untuk mewujudkan efektifitas dan optimalisasi pembelajaran. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa penguasaan ICT yang baik oleh dosen dan mahasiswa akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga hasilnya pun menjadi optimal. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya terbatas pada kegiatan menyampaikan informasi namun juga dapat digunakan untuk menciptakan interaksi belajar. Penggunaan media sosial online digunakan untuk interaksi, diskusi antar siswa, atau siswa dengan guru. Penggunaan e-learning sebagai proses belajar dengan memanfaatkan komputer dan internet juga harus dikembangkan pada guru dan siswa.¹³

Penelitian oleh Adisel ini merupakan kajian jurnal internasional yang membahas tentang peran ICT dalam sistem manajemen pembelajaran,. hanya saja terfokus pada manajemen ICT nya, sedangkan dalam penelitian yang akan kami lakukan adalah meneliti tentang manajemen pembelajaran secara menyeluruh tidak hanya menyangkut masalah ICT saja. Berbicara masalah manajemen tentunya mencakup tentang semua unsur yang ada di sekolah

¹³ Adisel, A., & Prananosa, A. G. 2020. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19*. ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management Volume 3. Bengkulu : IAIN Lubuklinggau. h. 7-8

baik dari siswa, guru dan orang tua selain itu juga melihat kemampuan guru mendesain pembelajaran dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya.

Penelitian berjudul “E-Learning sebagai Penerapan E-Governemnt di Dunia Pendidikan Studi Kasus Pada Universitas Brawijaya” yang ditulis oleh Rudiantara memiliki tujuan untuk menilai sejauhmana teknologi informasi dan komunikasi memiliki manfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan *e-learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki fokus pada pemanfaatan TIK dalam proses kegiatan belajar mengajar atau sistem *e-learning* di Universitas Brawijaya serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pemanfaatan TIK dalam proses kegiatan belajar mengajar di Universitas Brawijaya dapat berjalan dengan baik dan efektif. Beberapa faktor yang mendukung efektifnya *e-learning* ini yaitu tersedianya sarana dan prasarana, ketersediaan sumber daya manusia, dan anggaran yang ada. Namun ada juga faktor penghambatnya, diantaranya yaitu sosialisasi terkait kebijakan pemerintah yang berubah-ubah di tingkat kampus dan sosialisasi sistem kepada mahasiswa belum begitu menyeluruh.¹⁴

Penelitian oleh Rudiantara ini dilakukan pada tahun 2016 dengan sistem e-learning yang memang telah disiapkan sebelumnya, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 ini ada faktor lain yang mendorong penggunaan sistem e-learning yaitu karena keadaan dan kondisi yang mengharuskan diberlakukannya sistem ini, sehingga dalam perencanaan dan kesiapan tentu

¹⁴ Rudiantara, Y, Muluk, K., Suryadi, S.2016. *E-Learning Sebagai Penerapan E-Government di Dunia Pendidikan (Studi Pada Universitas Brawijaya)* .Wacana. h.19

akan berbeda. Perbedaan lain dari penelitian Rudiantara dengan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti adalah pada subjek penelitian.

Monahan dalam Artikel yang berjudul *Virtual reality for collaborative e-learning* menegaskan bahwa popularitas internet sebagai sumber informasi telah berkembang luas dan telah mampu mengembangkan system yang kolaboratif dan inovatif. Wujud dari sistem tersebut dapat dilihat dari CLEV-R, yaitu sebuah sistem yang menawarkan kesempatan kepada penggunaanya untuk banyak berinteraksi secara terintegrasi dan berkelompok. Fitur utama dalam sistem ini diantaranya adalah menyediakan percakapan teks, komunikasi suara, membagikan dan mengakses file, serta fasilitas untuk melakukan web-cam secara langsung.¹⁵ Penelitian oleh Monahan ini memaparkan tentang pembelajaran e-learning yang memiliki keunggulan bagi siswa dan guru untuk dapat mengakses berbagai informasi. Selain itu dalam penelitian ini juga menghasilkan sistem yang disebut dengan CLEV-R. Peneliti setuju bahwa metode e-learning mampu memberikan solusi dan menjawab tantangan zaman. Namun hal yang harus disiapkan adalah efek lain dari adanya pembelajaran e-learning bagi siswa dan orang tua serta kesiapan guru dalam menyiapkan pembelajaran e-learning. Beda penelitian yang akan Peneliti teliti adalah terletak pada sistem yang dihasilkan, karena lokasi dan obyek penelitian berbeda mungkin akan menghasilkan penelitian yang berbeda sesuai dengan kemampuan dari obyek peneliti dalam menyiapkan pembelajaran daring.

¹⁵Monahan, T., McArdle, G., Bertolotto, M.2008. *Virtual Reality for Collaborative E-Learning. Computers & Education* ,h.1339-1353

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19” oleh Ali Sadikin menegaskan bahwa untuk menjawab tantangan pembelajaran ditengah wabah Covid-19 adalah dengan dilaksanakannya pembelajaran daring. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring.¹⁶

Peneliti setuju dengan hasil penelitian ini, bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu metode yang cocok digunakan di era pandemi Covid-

¹⁶Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. Biodik Volume 6. Jambi: FKIP Universitas Jambi. h.217-220

19. dalam penelitian ini fokus mencari tentang kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring dengan studi kasus di FKIP Universitas Jambi, sedangkan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah lebih luas lagi yaitu tentang manajemen pembelajarannya, salah satunya meneliti tentang metode pembelajaran yang digunakan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Tyna Yunita dkk dengan judul Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya menyebutkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat berdampak pada perubahan model pembelajaran di perguruan tinggi. Kebijakan pimpinan universitas untuk menggunakan sistem pembelajaran daring berbasis website (e-learning) diimplementasikan dalam bentuk aplikasi moodle (*Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment*). Aplikasi yang terdiri dari 3 pemakai, yaitu administrator, dosen dan mahasiswa dimaksimalkan untuk menunjang pembelajaran daring di internal kampus. Administrator sebagai pengendali utama aplikasi, dosen sebagai pengelola materi perkuliahan, tugas, quiz dan nilai, sedangkan mahasiswa dapat melihat materi perkuliahan untuk dipelajari, mengerjakan tugas dan quiz, dan melihat nilai yang didapatkan.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Tyna Yunita selain memaparkan tentang inovasi pembelajaran daring, juga telah menemukan model baru dalam melakukan program kuliah kerja nyata (KKN) virtual

¹⁷Yunita,Tyna dkk.2020. *Pembelajaran Perguruan Tinggi Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Ilmiah, Vol. 1. Jakarta : Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. h.8

dengan cara seminar online atau website seminar (webinar). Objek penelitian ini adalah lingkungan kampus dengan segala aktivitasnya, sedangkan objek penelitian yang akan Kami teliti adalah di lingkungan SMA yang tentunya memiliki perbedaan dalam hal pendekatan terhadap siswa maupun orang tua.

Penelitian dengan judul “Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro) oleh Shofiyullahul Kahfi menjelaskan bahwa pondok Pesantren Manbaul ulum Kedungadem Bojonegoro mengeluarkan kebijakan-kebijakan guna bertahan dalam masa pandemi. Kebijakan ini terbagi menjadi dua yaitu manajemen fisik berupa program pemberdayaan pesantren berupa pembangunan perekonomian dan non fisik yang meliputi penyesuaian kurikulum , pengajaran dan pembiayaan. Adanya pandemi ini menyebabkan lemahnya kegiatan belajar mengajar, Administrasi kelembagaan dan terguncangnya ekonomi pesantren, Kegiatan belajar mengajar harus tetap dilakukan dengan metode pembelajaran online diantaranya, demi mengikuti arahan pemerintah tentang pencegahan penyebaran pandemi yang lebih luas, begitu juga perekonomian harus bertahan dan tetap stabil bahkan harus memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada.¹⁸

Rekomendasi dari penelitian ini sangat bagus yaitu bahwa pemerintah perlu mengadakan pelatihan tanggap darurat sehingga lembaga pendidikan siap dengan situasi yang buruk yang mungkin terjadi kedepannya.

¹⁸Kahfi, S., & Kasanova, R. 2020. *Manajemen Pondok Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)*. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter. Mataram Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UM Mataram. h.26-30

Rekomendasi ini didapatkan dari hasil penelitian bahwa dalam manajemen pembelajaran ada berbagai unsur yang harus terlibat salah satunya pemerintah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada subjek penelitian yaitu antara di pondok pesantren dengan di sekolah umum, meskipun SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga memiliki pesantren, namun dalam penyelenggaraan pendidikannya memiliki konsep yang berbeda.

Penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Ahmad Munir dan Mohammad Darwis mengungkapkan bahwa dimasa darurat penyebaran Covid-19, manajemen pembelajaran dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar mempunyai porsi yang sangat urgen karena kegiatan belajar harus tetap memberikan pelayanan prima dan terbaik sesuai dengan standar pendidikan dan juga harus tetap memperhatikan protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah. Peran guru dalam mengolah pembelajaran sangat signifikan. Artinya guru harus dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*evaluating*) untuk menjamin proses belajar mengajar yang efektif dan efisien pada saat pembelajaran daring maupun luring.¹⁹

¹⁹Saifulloh, Ahmad Munir & Mohammad Darwis. 2020. *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19*. Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah . h 285-312.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Munir dkk memberikan gambaran tentang pentingnya manajemen pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 yang lebih fokus dalam membahas guru sebagai ujung tombak dan garda terdepan saat kegiatan belajar mengajar. Beda dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya meneliti tentang guru saja, melainkan berbagai unsur yang dapat menunjang efektivitas pembelajaran yang dilakukan, baik dari kebijakan pimpinan sekolah, sarana prasarana, guru maupun siswa.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan tesis secara umum terdiri dari tiga bagian utama, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun bagian awal tesis mencakup sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, nota dinas, abstrak, kata pengantar, pedoman literasi yang baku dan sederhana, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.²⁰

Pada bagian kedua yaitu bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Pada bab pertama yaitu pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran-teoritik, hipotesis dan sistematika penulisan. Kedua yaitu landasan teori berisi mengenai pemaparan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dalam

²⁰ MSI.2016. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta : UMY. h.21

hal ini tentang kemampuan adaptasi belajar daring siswa selama Covid-19 dalam perspektif manajemen pendidikan. Ketiga yaitu metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel dan teknis analisis data. Keempat, hasil dan pembahasan terbagi menjadi dua sub bab, yaitu sub bab pertama tentang pemaparan data-data hasil penelitian dan sub bab kedua tentang penjelasan terhadap data atau hasil penelitian. Kelima, berisi kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan menjelaskan pernyataan singkat dan tepat dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada saran berisi usulan-usulan atau rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Bagian akhir tesis terdiri dari daftar pustaka rujukan dan lampiran.²¹

H. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap persiapan, penelitian sampai pada penyelesaian. Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli tahun 2021.

²¹ MSI.2016. *Pedoman Penulisan Tesis*. Yogyakarta : UMY. h.24-45